



INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS X SMK NEGERI 2 KINTAMANI

Ni Kadek Suartini¹, I Nengah Lestawi², I Ketut Tanu³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

kdksuartinii2000@gmail.com¹ nengahlestawi@gmail.com² ketuttanu@gmail.com³

Abstract

Hindu religious education and ethics as an effort to prepare students to know, understand, live, have piety and have noble character in practicing the teachings of Hinduism. In forming the religious character of students at SMK Negeri 2 Kintamani, they internalize Hindu religious education and ethics. The results of this study indicate: (1) The internalization of Hindu religious education and ethics in shaping the religious character of students in class X SMK Negeri 2 Kintamani is carried out because of the existence of the environment and the influence of modernization on student behavior, learning and religious habits (2) The teacher's strategy in the process of internalization Hindu religious education and ethics in Shaping the religious character of students in class X SMK Negeri 2 Kintamani, includes: learning, habituation and development of school culture. (3) The implications of the internalization of Hindu religious education and ethics in shaping the religious character of students in class X SMK Negeri 2 Kintamani, namely: the cognitive domain (students remember, understand and apply the concepts of Hinduism), the affective domain (students accept and familiarize themselves with the concepts of religious teachings Hinduism), the psychomotor domain (students imitate or follow the concepts of Hinduism).

Keywords: *Internalization, Hindu Religious Education and Character, Religious Character.*

Abstrak

Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai upaya dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Hindu. Dalam membentuk karakter religius siswa SMK Negeri 2 Kintamani melakukan internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani dilakukan karena keberadaan lingkungan dan pengaruh modernisasi terhadap perilaku siswa, pembelajaran dan kebiasaan beragama (2) Strategi guru dalam proses internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani meliputi: pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan budaya sekolah. (3) Implikasi internalisasi



pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani yaitu: ranah kognitif (siswa mengingat, memahami dan mengaplikasikan konsep ajaran agama Hindu), ranah afektif (siswa menerima dan membiasakan konsep ajaran agama Hindu), ranah psikomotorik (siswa meniru atau mengikuti konsep ajaran agama Hindu).

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Karakter Religius

I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan salah satu upaya yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam pembentukan karakter religius siswa dalam mengembangkan potensi peserta didik yang berkarakter baik yaitu, mempelajari, memahami dan mengimplementasikan ajaran agama Hindu yang bersumber dari Kitab Suci Weda. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diterapkan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang dapat dilihat dari tindakan seseorang dalam bertingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dll (Gunawan, Heri. 2012:23).

Peraturan pemerintah Nomor 55. Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya yang dilakukan melalui pembelajaran dalam satuan pendidikan. Selanjutnya peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat (2) tentang pendidikan agama menyebutkan bahwa pentingnya pendidikan agama dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa di kelas X, karena kelas X merupakan peserta didik baru dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah kejuruan. Siswa pada sekolah menengah pertama berbeda dengan siswa menengah kejuruan yang sudah bisa menentukan pilihannya sendiri untuk tujuannya di masa depan, sedangkan siswa pada jenjang sekolah menengah masih memperlihatkan sikap yang labil dalam melakukan sesuatu.

Pentingnya pembentukan karakter anak di sekolah, maka perlu dilakukan internalisasi dalam membentuk karakter siswa yang baik sesuai ajaran agama Hindu. Internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah. Melalui penanaman nilai pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata, sesuai dengan kaidah agama Hindu. Internalisasi pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dapat dilakukan melalui, pembelajaran, pemahaman, pembiasaan dan internalisasi secara langsung melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah maupun di masyarakat, yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia yang berkarakter religius dalam kehidupan (Titib, 2003: 53).



SMK Negeri 2 Kintamani telah melaksanakan pengajaran serta pembiasaan dalam beragama pada siswanya melalui internalisasi pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam membentuk karakter religius siswa. Penanaman nilai pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kintamani dilakukan dari awal siswa masuk sampai akhir pendidikan di sekolah. Peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk dan proses internalisasi pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani.

II. METODE

Pada penelitian ini terdiri dari jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Kintamani, Kabupaten Bangli. Jenis data yang digubakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan, yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data yaitu berupa, observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif yang diuraikan dalam kalimat-kalimat yang berhubungan dengan masalah penelitian dan diperkuat dengan hasil observasi, dan wawancara dari beberapa informan yang telah dipilih.

III. PEMBAHASAN

3.1 Internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani.

Internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Keberadaan Lingkungan

SMK Negeri 2 Kintamani terletak dikawasan atau lingkungan yang merupakan cikal bakal nya orang Bali, dengan penduduk dan peserta didik yang dominan beragama Hindu. Untuk itu perlu diberikan pemahaman tentang pendidikan agama Hindu. Melalui internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti, siswa diberikan pemahaman tentang ajaran agama Hindu dan kebiasaan- kebiasaan beragama yang patut dilaksanakan oleh umat Hindu sesuai dengan sumber utama ajarannya yaitu kitab suci Veda. Dengan demikian diharapkan siswa sebagai umat agama Hindu dapat memahami, menghayati dan menerapkan ajaran-ajaran agama Hindu dalam kehidupannya sehari- hari sesuai dengan kitab suci Veda.

b. Pengaruh Modernisasi

Perkembangan jaman saat ini dengan masuknya dunia digital, media sosial, IT, dan yang lainnya, dapat menimbulkan terjadinya degradasi terhadap perilaku siswa, proses pembelajaran, kebiasaan beragama dan nilai kebudayaan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu untuk menyelamatkan agama, budaya, adat istiadat dan generasi anak bangsa dari pengaruh modernisasi perlu dilakukan pengajaran, pembinaan kepada peserta didik. Melalui internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dengan memberikan pemahaman pengetahuan, pembiasaan dan pembinaan kepada siswa, dapat membentuk pola pikir atau kepribadian siswa



yang baik, dan diharapkan siswa dapat memahami, menghayati dan mengimplementasikan ajaran agama Hindu sesuai dengan nilai dan norma agama Hindu.

3.2 Strategi guru dalam proses internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani.

Guru merupakan sosok pendidik yang berperan penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik, pelatih, penasehat, model, fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pendidikan (Ma'mur Asmani, 2011:71-73). Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani, sebagai berikut.

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Kintamani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama Hindu di sekolah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait ajaran agama Hindu dan Budi Pekerti. Pembelajaran dilakukan dalam proses internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk pola pikir siswa yang baik. Pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dilakukan didalam kelas oleh guru dan siswa, guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Dalam pembelajaran guru memberikan pengetahuan berupa materi dan penguatan berupa pendidikan budi pekerti dalam membentuk karakter religius siswa. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan gambaran terkait materi yang diberikan dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami dan mengetahui konsep ajaran agama Hindu pada praktik agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berupa pengetahuan dan pendidikan budi pekerti berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Pengetahuan akan meningkatkan pengetahuan atau pemahaman siswa dan pendidikan budi pekerti akan memotivasi siswa dalam melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya motivasi dan dorongan dalam belajar siswa akan lebih mudah untuk memahami sesuatu yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa dapat mengaplikasikan ajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan

Sebagai proses pendidikan dalam menanamkan kebiasaan- kebiasaan yang sesuai dengan perkembangan anak dan atau perkembangan waktu, pembiasaan menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang baik. Guru menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan yang dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti, SMK Negeri 2 Kintamani telah menerapkan strategi pembiasaan seperti, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam om swastiastu, menjaga kebersihan lingkungan, memakai pakaian adat putih kuning setiap hari purnama dan tilem serta melaksanakan kegiatan ngayah menjelang piodalan di pura. Setelah dilakukan internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti melalui strategi pembiasaan diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa yang



bertaqwa kepada Tuhan, tulus ikhlas, sopan santun, disiplin, peduli lingkungan dan cinta tanah air.

c. Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah di SMK Negeri 2 Kintamani merupakan budaya sekolah yang didasari dengan kebiasaan yang berlandaskan dengan agama, budaya dan adat istiadat. Pengembangan budaya sekolah yang dilakukan dalam proses internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X dilakukan melalui kegiatan pasraman kilat. Kegiatan ini dilakukan setiap libur semester yang berupaya untuk menanamkan nilai seni, budaya dan agama Hindu dalam diri peserta didik. Kegiatan pasraman kilat dapat membentuk karakter religius siswa yang mencerminkan kesetiaan dan menjunjung tinggi nilai seni, budaya, dan agama Hindu di Bali. Contohnya dalam kegiatan pasraman kilat siswa belajar membuat sarana upakara seperti canang, tipat, kwangen, klatkat dan lain sebagainya. Selain itu siswa juga ikut belajar menari, dharmagita yang mengandung nilai seni, budaya dan adat istiadat umat agama Hindu.

3.3 Implikasi internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani.

Adapun uraian tentang implikasi dari internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani, sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Kognitif merupakan suatu tahap pengenalan yang mengacu pada proses mengetahui sesuatu. Setelah dilakukan internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa, pada ranah kognitif siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani menunjukkan tahap pencapaian atau keberhasilannya yaitu, siswa mampu mengingat konsep ajaran agama Hindu yang diajarkan di sekolah ketika ditanya, siswa mampu memahami konsep ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu mengaplikasikan konsep ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya: siswa mampu menjawab pertanyaan guru tentang konsep ajaran agama Hindu yang diajarkan di sekolah, siswa mampu mengaitkan konsep ajaran agama Hindu seperti Tri Hita Karana dengan pelaksanaan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mampu menerapkan konsep ajaran agama Hindu dengan melakukan persembahyangan atau berdoa sebelum melakukan aktivitas, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghormati sesama manusia.

b) Ranah Afektif

Afektif merupakan ranah yang mengacu pada emosi atau perasaan seseorang yang dapat membentuk suatu sikap. Dalam internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti pada ranah afektif siswa menunjukkan pencapaian dan keberhasilannya yaitu, siswa mampu menerima konsep ajaran agama Hindu, dan siswa mampu membiasakan konsep ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya siswa menerima dan membiasakan konsep ajaran agama Hindu yang diberikan oleh guru, seperti: berdoa sebelum memulai kegiatan, mengucapkan salam om swastiastu ketika bertemu dengan orang lain, merayakan hari-hari suci keagamaan Hindu.

c) Ranah Psikomotorik



Ranah Psikomotorik merupakan suatu gerakan, keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menirukan sesuatu. Siswa kelas X SMK Negeri 2 Kintamani merupakan siswa yang sudah beranjak dewasa, Siswa mampu meniru dan mengikuti konsep ajaran agama Hindu yang diajarkan di sekolah melalui proses internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti. Melalui internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Setelah ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik melalui internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti siswa mampu mengikuti dan menirukan ajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Contoh: siswa ikut serta dalam kegiatan ngayah di pura, siswa ikut serta dalam melestarikan seni dan budaya agama Hindu di Bali, siswa melaksanakan persembahyangan setiap hari, siswa menunjukkan sikap sopan dan santun dengan mengucapkan salam kepada setiap orang ketika bertemu.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam penyajian data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani dilakukan karena dua faktor, yaitu: keberadaan lingkungan dan pengaruh modernisasi terhadap perilaku siswa, pembelajaran, kebiasaan beragama dan lemahnya nilai budaya dalam diri peserta didik. Strategi guru dalam proses internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X adalah dengan pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan budaya sekolah. Implikasi internalisasi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kintamani sudah mencapai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah. M. 2018. Pendidikan Karakter- Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana
- Asmani, J. M. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press
- Bakhtiar, Amsal. 2010. Filsafat Ilmu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Butuantara, I Wayan. 2019. Transformasi Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Mengantisipasi Kasus Hamil Pranikah Di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Jurnal Pendidikan Agama dan Seni. Vol 1. No 1 Tahun 2019: widyatnaya.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanatya/article/download/267/304>
- Damayanti, Deni. 2014. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Araska
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Furkan, Nuril. 2013. Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi): Bandung. Alfabeta.
- Hamid, Abdul. 2016. Metode Internalisasi Nilai- nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu.



- KEMENDIKBUD, RI. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter: Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T (1991). Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lickona, T. (2012). Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, Dahlia. (2022). Potret Intelektual Perempuan. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Murtini, Putu. Dkk. 2019. "Internalisasi Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia". Jurnal Penelitian Agama Hindu. Vol 3. No 2 Tahun 2019. <http://sim.ihtn.ac.id/app-assets/repo/repo-dosen-052206120848-97.pdf>
- Ngurah, I Made Dkk. 1999. Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi. Surabaya: Paramita
- PP. 55. 2007. Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf.
- Segara Y, Sudirga IB. 2014. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kemendikbud.
- Singer, I Wayan. 2015. Pendidikan Karakter. PT. Pustaka Manikgeni.
- Subagiasta, I Ketut. 2007. Etika Pendidikan Agama Hindu. Surabaya: Paramita
- Supadmini, Kadek. (2021). Peranan Pasraman dalam Meningkatkan Sradha dan Bhakti Siswa. Badung: Nilacakra Publishing House
- Thobroni, M. Dkk. 2011. Belajar dan Pembelajaran- Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Penyusun. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Titib, I Made. 2003. Weda Sabda Suci Pedoman Praktis Hindu. Surabaya: Paramita
- UU RI No. 2 Tahun 1989. Sistem Pendidikan Nasional <https://www.bphn.go.id/data/documents/89uu002.pdf>
- Uno, Hamzah. B. 2016. Pendidikan- Filsafat dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiana, I Ketut. 2007. Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu. Surabaya: Paramita
- Yuni, Ida, Dkk. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Hindu Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Peningkatan Kepribadian Siswa Berkarakter Mulia di SMA N 1 Jogonalan. Jurnal Jawa Dwipa. Vol 1. No 1 Juni 2020. <https://ejournal.sthd/jateng.ac.id/JawaDwipa/index.php/jawadwipa/article/view/22/10>
- Zusnani, Ida. 2012. Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa. Jakarta: PT Suka Buku.